

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH

Mudhofar¹, Abdul Qodir Jaelani²
Universitas Al-Qolam Malang

mudhofar@alqolam.ac.id

Received : 20-11-2023

Revised : 02-12-2023

Accepted : 20-12-2023

Abstract

This research began with low learning outcomes in fiqh subjects, one of the factors causing this was the lack of use of learning models that were appropriate for students. In this research the author tries to apply the inquiry learning model in an effort to improve learning outcomes. The problem formulation is whether the implementation of the inquiry learning model can improve fiqh learning outcomes. The focus of this research is 1) How to apply the inquiry learning model in improving learning outcomes in fiqh subjects. 2) To find out the learning outcomes of the class X B MA Modern Al Rifa'ie fiqh subject by applying the inquiry learning model. In this research, the Classroom Action Research (PTK) method was carried out in 2 cycles. In collecting data, researchers used observation methods, test methods, interviews and documentation. Meanwhile, for the analysis, researchers used descriptive analysis techniques, namely in the form of data reduction, data presentation and verification. This research went through several stages, namely preparation, implementation, data analysis and reporting stage. The results of the research show that the implementation of the inquiry learning model in fiqh subjects has been carried out according to the steps of the inquiry learning model and is going quite well. Meanwhile, the results of implementing the inquiry learning model can improve student learning outcomes in the learning process.

Key words: *education; inquiry; improvement; learning outcomes; students*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan sangat penting untuk membangun masyarakat agar menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan tidak diragukan lagi masyarakat akan lebih siap menghadapi persaingan yang semakin ketat setiap hari di berbagai bidang kehidupan. Mutu pendidikan merupakan salah satu bidang usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena Manusia dilahirkan dengan kemampuan untuk belajar dan diciptakan sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi. Sebagaimana firman Allah pada surat Al Baqarah juz 1 ayat 30: *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan kemampuan untuk menjadi khalifah, akan tetapi kemampuan tersebut membutuhkan pengolahan melalui aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya pendidikanlah setiap generasi peserta didik memperoleh pembekalan ilmu pengetahuan, fisik, dan mental yang diperlukan untuk berkembang menjadi generasi yang lebih berkualitas. Untuk menjadikan pendidikan yang bermutu tinggi, pemerintah dan sekolah terus melakukan berbagai kemajuan pendidikan. Beberapa tindakan dilakukan Untuk menjadikan pendidikan yang bermutu tinggi, pemerintah, sekolah maupun madrasah terus melakukan berbagai kemajuan pendidikan. Dalam meningkatkan proses pembelajaran ada berbagai inisiatif yang dilakukan. Salah satunya adalah meningkatkan proses pendidikan dalam penggunaan model dan metode pembelajaran dan sarana prasarana.*

Pembelajaran pada hakekatnya adalah hubungan antara guru dan siswa, baik hubungan itu terjadi secara langsung melalui kegiatan seperti pertemuan tatap muka atau secara tidak langsung melalui penggunaan media pendidikan.¹ Peran guru yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah maupun di madrasah sekarang harus bervariasi dalam penggunaan model dan metode pembelajarannya agar lebih menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan guru². Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting. Peran guru dalam kenyataannya masih banyak menemui kesulitan pada penguasaan materi, model pembelajaran, metode maupun media yang harus digunakan. Guru juga harus memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat maksimal dalam memahami apa yang telah disajikan oleh pendidik.

Penerapan model atau metode oleh guru merupakan salah satu kunci dalam menentukan seberapa baik seorang siswa belajar di sekolah. Untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar dalam setiap proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempersulit guru untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa adalah bagaimana cara menjelaskan materi kepada siswa dengan baik

¹Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, Cetakan I (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal. 6

² Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 48.

agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, masalah yang sering dialami oleh guru adalah bagaimana cara menyampaikan materi kepada peserta didik supaya peserta didik benar benar memahami materi yang disajikan oleh guru.³

Tenaga pendidik biasanya sering mendapatkan masalah ketika dalam proses belajar mengajar. Adapun solusi yang dapat mendukung dan membantu pengajar dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi banyaknya permasalahan yang dialami oleh guru salah satunya dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran selain digunakan untuk pedoman guru juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan melihat kondisi siswa, materi bahan ajar, fasilitas media dan kondisi tenaga pendidik.⁴

Ketika peneliti mengamati fakta-fakta yang terjadi di kelas, tidak jarang mengetahui peserta didik yang hanya bertindak sebagai penonton dan mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, Sementara hanya guru yang tampak aktif menyampaikan isi pelajaran, siswa hanya duduk diam dan tidak ikut serta dalam kegiatan kelas. Di dalam kelas guru mengajar secara monoton dengan penjelasan yang belum akurat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik perhatian siswa, terutama pada mata pelajaran Fikih yang membutuhkan pengetahuan yang lebih dalam. Realitanya pembelajaran disekolah berbeda dari apa yang diharapkan. Beberapa proses pembelajaran di kelas terbilang pasif dikarenakan peserta didik hanya mendengarkan, mengerjakan tugas, dan membaca buku. Selain itu kurangnya interaksi antara peserta didik dan pendidik serta antara peserta didik itu sendiri yang menjadikan pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang tidak efektif inilah yang menyebabkan pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pada observasi awal pembelajaran fikih, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan di MA Modern Al Rifa'ie yaitu 75, dalam hal ini terdapat beberapa peserta didik yang masih dibawah KKM sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk kelas X MA Modern Al Rifa'ie pada tahun 2022/2023 terdapat dua kelas. Pada kelas X B terdapat 9 siswi dan ada 6 siswi yang hasil belajarnya dibawah KKM. Dalam hal ini, pendidik diminta untuk selalu memberikan motivasi siswa mereka supaya lebih bersemangat dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah dalam pembelajaran.⁵ Adapun berbagai permasalahan yang dialami oleh pendidik atau peserta didik dalam proses pembelajaran jika tidak teratasi maka akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran disekolah. Maka dari itu guru diharapkan bisa memberikan solusi agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang tepat dalam permasalahan diatas yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *inquiry* agar peserta didik bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam berbagai permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung.

³ Uzairon Fahlevi, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Skripsi* (Lampung UIN Raden Intan 2021), Hal. 1

⁴ Pebria Dheni Purnasari, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 10. No 2 (2020) Hal. 126

⁵ Bekti Ariani, "Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" , *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5 No. 2 (2021) hal. 354

Lokasi penelitian di MA Modern Al Rifaie Gondanglegi Malang. Pada pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang menggunakan buku fikih kurikulum 2013 dan kitab Fathul Qorib, dalam pelaksanaan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Inquiry Based Learning* atau sering kita singkat dengan IBL. Sebenarnya ada banyak ahli yang memberikan pendapat dan pandangannya mengenai model pembelajaran *Inquiry*. Adapun beberapa pandangan ahli yang dikutip oleh Arif Bulan dalam bukunya seperti Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa model *Inquiry* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah berdasarkan hasil observasi dan pemikirannya. Sementara itu Djamarah dan Zain mengungkapkan bahwa model *Inquiry* adalah model belajar yang mendorong siswa dalam mencari dan menemukan sendiri. Sedangkan Sukarman mengatakan bahwa Model inkuiri adalah metode penyampaian dalam proses pembelajaran yang mengharuskan siswa terlibat dalam berbagai proses untuk menemukan sesuatu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu merupakan pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan pendidikan. Penelitian dengan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan pengajar atau oleh guru itu sendiri yang berperan sebagai peneliti di dalam kelas atau di lembaga tempatnya mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran.⁶

Peneliti melaksanakan pengamatan (observasi) bertujuan untuk mengumpulkan data tentang implementasi model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X B MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang dan data tentang interkasi antara guru dengan peserta didik.

Proses observasi melibatkan berbagai kegiatan yang secara bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi keadaan. Saat memilih subjek yang sesuai dan setting yang tepat adalah tugas pertama pengamat. Ketika seorang peneliti bekerja sendiri, dia dapat langsung melakukan pengamatan, tetapi saat bekerja dalam kelompok, penting untuk dilatih, membekali diri dengan alat yang tepat, dan memilih subjek yang akan diamati. Menurut Spradley dan Johnson, gagasan utama observasi pada dasarnya bersifat deskriptif. menjelaskan apa yang terdeteksi menggunakan indera dan mengumpulkan informasi penting dari pengamatan.⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu meliputi mendokumentasikan, mengidentifikasi kegiatan, peristiwa dan mengamati kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan datang ke lokasi MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan pemahaman peserta

⁶ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas", Cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 57

⁷ Hasanah, Hasyim (2016). "Teknik Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*, Vol 8, No 1, hal. 31

didik kelas X mata pelajaran fikih materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. Tes yang diberikan adalah tes tertulis yang berbentuk objektif yaitu pilihan ganda. Peneliti juga menggunakan metode ini untuk mewawancarai guru, staff, dan Kepala Madrasah.

Ada beberapa cara untuk melakukan penelitian jenis PTK. Siklus PTK minimal harus memiliki dua siklus. Setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.⁸ Dalam tahap refleksi, peneliti membahas terkait penggunaan model pembelajaran *inquiry* dan temuan hasil observasi rancangan siklus 2. Rancangan siklus 2 pada dasarnya sama dengan rancangan siklus 1. Hal ini juga berlaku jika ada rancangan siklus 3. Maka dari itu, rancangan ini ditulis sesuai dengan siklus yang terjadi dengan terperinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meneliti terkait implementasi model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta kelas X B MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang. Pada PTK ini akan dilaksanakan melalui 2 siklus. Secara umum penelitian ini akan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: *Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi*.

Peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan kelas karena memiliki banyak kelebihan sehingga dalam proses belajar mengajar tetap bisa digunakan untuk penelitian, mudah terapkan dan jam pelajaran guru tidak terganggu. Hasil data penelitian ini yaitu merupakan hasil penelitian terkait implementasi model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih peserta didik kelas X B MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan penerapan model pembelajaran *inquiry*.

NO	NAMA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1.	Agista Cahya Wulandari	P	80	Tuntas
2.	Ajeng Dwidya Salsabila	P	60	Tidak Tuntas
3.	Amalia Hasnah Habibah	P	46	Tidak Tuntas
4.	Anifah Naylatur Rahma	P	53	Tidak Tuntas
5.	Bela Tria Verentika Ningtyas	P	53	Tidak Tuntas
6.	Karimah Devi Novianti	P	60	Tidak Tuntas
7.	Nur Fitri Ramadhani	P	73	Tidak Tuntas
8.	Sofia Auliya Alsya	P	80	Tuntas
9.	Tsaniah Zulfiatul Karimah	P	87	Tuntas
Jumlah			592	
Rata Rata			65,77%	

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pra Tindakan

⁸ ⁸ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas", Cetakan III (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), Hal. 43

Pada pelaksanaan observasi pra tindakan terkait hasil belajar peserta didik masih belum sesuai harapan yakni dari seluruh jumlah murid kelas X B yang terdapat 9 siswi, ada 3 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dari ketuntasan minimum yang telah ditentukan di MA Modern Al Rifa'ie yaitu 75. Sedangkan 6 peserta didik yang lain masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil rata rata seluruh nilai peserta didik sebesar 65,77, yang didapatkan dari perhitungan seluruh jumlah nilai peserta didik 592 dibagi dengan jumlah banyaknya peserta didik kemudian dikali 100% sehingga rata ratanya 65,77.

Dari uraian observasi hasil belajar pra tindakan tersebut, maka bisa diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum sesuai harapan sekolah dan mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Jadi untuk kelas X B MA Modern Al Rifa'ie mata pelajaran fikih materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta harus dipersiapkan dan disampaikan semenarik mungkin. Maka penting sekali adanya penerapan model pembelajaran *inquiry* sebagai model pembelajaran baru yang bisa membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan menghindari peserta didik belajar dengan cara cara tradisional pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan yang telah disiapkan oleh peneliti yaitu sesuai dengan hasil berkolaborasi dan diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran fikih kelas X B. Pada siklus pertama materi yang akan disampaikan yaitu pelepasan dan perubahan kepemilikan harta. Pada tahap ini yang dipersiapkan oleh peneliti adalah buku fikih kurikulum 2013 dan kitab *Fathul Qorib*, silabus, program tahunan, program semester, RPP, kartu soal, soal tes formatif 1, instrumen penelitian dan lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan pada tanggal 25 Maret 2023 di kelas X B MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi Malang. Dalam hal ini guru bidang studi fikih menyampaikan materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* yang sebelumnya telah berkolaborasi dan berdiskusi dengan peneliti. Sedangkan peneliti ikut mendampingi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dan berperan sebagai pengamat (*observer*). Gambaran langkah langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

1. Pembukaan 5 menit

Pada tahap kegiatan siklus 1 ini. Guru mengenalkan peneliti sebagai pengamat (*observer*) kepada seluruh peserta didik di kelas X B. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru mengabsen seluruh peserta didik sesuai rancangan pembelajaran yang disiapkan. Guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan materi pelajaran sebelumnya dengan cara membuka pertanyaan secara komunikatif.

2. Kegiatan Inti 60 menit

Pada kegiatan tahap ini, setelah guru melakukan tanya jawab kepada beberapa peserta didik. Bisa diketahui ternyata masih banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan

jawaban yang tepat. Kemudian pada tahap ini guru dalam proses pembelajaran mulai menerapkan metode model pembelajaran *inquiry* pada materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta tentang *hibah*, sedekah dan hadiah, wakaf. Yang sebelumnya guru sudah menjelaskan dan memberikan arahan tentang langkah langkah dan model pembelajaran *inquiry* itu seperti apa. Dalam kegiatan inti pertama menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru juga membantu peserta didik membentuk kelompok dari 9 peserta didik menjadi 3 kelompok.

Pendidik menyajikan materi umum mata pelajaran fikih tentang materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta dalam hal ini pendidik juga memberikan pokok permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dalam tahap ini mulai mengembangkan kemampuan berhipotesisnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang membuat peserta didik yang lain dapat memberikan dugaan dugaan atau jawaban sementara dari permasalahan yang ada. Setelah itu pendidik mengarahkan seluruh peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mencari dan mengumpulkan data dari buku LKS, kitab dan sumber data lain yang relevan sebagai referensi dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam proses ini semua peserta didik memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dalam kelompoknya dalam memahami materi dan permasalahan yang ada. Pendidik juga mengawasi proses berjalannya kerjasama peserta didik dalam kelompoknya dengan berjalan menghampiri setiap kelompok. Setiap peserta didik tidak boleh berhenti belajar dalam kelompok sebelum semua anggotanya benar benar sudah memahami materi dan permasalahan yang ada. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing masing. Kemudian pada tahap akhir kegiatan inti ini guru bersama semua peserta didik menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan yang ada dan berhubungan dengan materi yang dibahas bersama.

KELOMPOK		
I	II	III
Agista Cahya Wulandari	Sofia Auliya Alsya	Tsaniah Zulfiatul K
Amalia Hasna H	Karimah Devi Novianti	Anifah Naylatur Rahma
Ajeng Dwidya Salsabila	Nur Fitri Ramadhani	Bela Tria V Ningtyas

Tabel 2. kelompok kelas X B Siklus 1

3. Penutup

Setelah selesai melaksanakan kegiatan inti, untuk menguji hasil belajar peserta didik guru langsung memberikan lembar soal siklus 1 tentang materi yang telah dibahas sebelumnya kepada seluruh peserta didik. Guru memberikan alokasi waktu mengerjakan 20 menit dengan dikerjakan secara individu. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan sedikit nasihat agar belajar lebih giat lagi. Setelah itu pendidik beserta seluruh peserta didik membaca do'a bersama sama dengan membaca surat al fatimah. Sebelum keluar dari kelas pendidik mengucapkan salam dan peserta didikpun menjawab salam.

4. Tindak lanjut

Setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran fikih pada kelas X B MA Modern Al Rifa'ie. Pada kegiatan akhir ini guru bersama peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 1. kemudian memeriksa dan mengoreksi hasil tes soal pada siklus 1 yang direncanakan akan diumumkan hasilnya pada seluruh peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Teknik penilaian hasil belajar secara kognitif melalui tes, sementara afektif melalui pengamatan terhadap kerja kelompok. Teknik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

NO	NAMA	NILAI		RATA RATA NILAI AKHIR	KET
		K	A		
1.	Agista Cahya Wulandari	80	80	80	Tuntas
2.	Ajeng Dwidya Salsabila	80	60	70	Tidak Tuntas
3.	Amalia Hasnah Habibah	50	60	55	Tidak Tuntas
4.	Anifah Naylatur Rahma	70	70	70	Tidak Tuntas
5.	Bela Tria Verentika N.	60	60	60	Tidak Tuntas
6.	Karimah Devi N.	80	80	80	Tuntas
7.	Nur Fitri Ramadhani	70	80	75	Tuntas
8.	Sofia Auliya Alsya	90	70	80	Tuntas
9.	Tsaniah Zulfiatul	80	90	85	Tuntas
Jumlah		660	650	655	
Rata Rata Nilai Akhir		73,33	72,22	72,77	

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus 1

Jumlah rata rata nilai kognitif peserta didik yang dilaksanakan dengan tes formatif dengan bentuk pilihan ganda 73,33 ditambah nilai afektif 72,22. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dibagi 2, setelah itu dikalikan 100% sehingga hasil rata rata nilai akhir peserta didik ditemukan 72,77. Dari hasil tes pembelajaran pada siklus 1, setelah mengaplikasikan model pembelajaran *inquiry* bisa diketahui pada kelas X B MA Modern Al Rifa'ie yang terdapat 9 peserta didik, ada peningkatan hasil belajar yaitu 4 peserta didik berhasil mendapatkan nilai ketuntasan minimum dan sebaliknya 5 peserta didik yang lain masih mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM yang telah ditentukan. Sedangkan nilai rata rata akhir seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu dari 65,7 menjadi 72,77 yang didapatkan dari hasil perhitungan jumlah nilai rata rata akhir seluruh peserta didik 655 dibagi dengan jumlah banyaknya peserta didik 9, kemudian dikali 100%, sehingga ditemukan nilai rata rata akhir peserta didik 72,77.

Observasi Kegiatan Siklus I

Pada kegiatan tahap observasi ini kondisi kelas sudah mengalami peningkatan walaupun masih

belum sesuai yang diharapkan. Beberapa peserta didik masih banyak yang berbicara sendiri dan kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dikarenakan salah satunya yaitu peserta didik masih baru mengenal dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan. Oleh sebab itu, model pembelajaran *inquiry* ini belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal dan akan dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya pada siklus 2.

Dalam tahap observasi siklus 1 ini, beberapa aktivitas guru yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik melakukan kegiatan, membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan hasil diskusi dan pengelolaan waktu pembelajaran. Sedangkan kegiatan dari peserta didik yang perlu ditingkatkan adalah bekerja dalam anggota kelompoknya, berdiskusi antar peserta didik/kelompok atau peserta didik dengan guru dan menyimpulkan hasil diskusi. Dalam kegiatan guru dan peserta didik yang diketahui kurang baik dalam pelaksanaan siklus 1 merupakan kegiatan yang akan dievaluasi dan ditingkatkan lagi pada siklus 2 pertemuan berikutnya.

Refleksi Siklus I

Setelah peneliti dengan guru berdiskusi terkait hasil tes dan observasi pada tahap kegiatan siklus 1. Ternyata hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah cukup baik, tetapi masih belum sesuai harapan dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dari hasil kegiatan siklus 1 terdapat beberapa poin yaitu:

- a) Pendidik kurang baik dalam memberikan motivasi.
- b) Pendidik kurang dalam membimbing peserta didik melakukan kegiatan dan merumuskan kesimpulan.
- c) Pendidik kurang baik dalam mengelola waktu pembelajaran.
- d) Waktu yang diberikan sangat kurang sehingga peserta didik kurang maksimal dalam memahami.
- e) Hasil pada siklus 1 belum sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil kegiatan refleksi siklus 1. Pada pertemuan kegiatan siklus 2 berikutnya akan dilakukan beberapa perbaikan yaitu:

- a) Pendidik lebih terampil dalam memotivasi agar peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- b) Pendidik lebih bersemangat dalam membimbing peserta didik melakukan kegiatan dan merumuskan kesimpulan.
- c) Dalam mengalokasikan waktu pendidik perlu memperhatikan lebih baik lagi.
- d) Memperpendek materi yang akan disampaikan.
- e) Mempertahankan kegiatan kinerja guru yang sudah baik pada siklus 1, mengevaluasi dan meningkatkan yang kurang baik.

Paparan Data Siklus 2

1. Perencanaan

Setelah peneliti dan guru bidang studi mengevaluasi dan membahas kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada siklus 1, dalam tahap ini mempersiapkan berbagai perencanaan di antaranya: Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada silabus; Mempersiapkan materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta dengan memperkirakan waktu yang telah

ditentukan; Membuat soal tes formatif 2; Lembar instrumen penelitian; Lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelas X B MA Modern Al Rifa'ie pada hari Sabtu tanggal 1 April 2023. Pada kegiatan pertemuan siklus 2 ini peserta didik hadir semua yaitu dengan jumlah 9 siswi. Adapun proses kegiatan belajar mengajar pada siklus 2 sesuai hasil revisi kesepakatan peneliti dengan guru bidang studi agak sedikit berbeda dengan yang sebelumnya. Dengan tujuan agar bisa mempertahankan kegiatan pelaksanaan yang sudah baik pada siklus 1 dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan agar tidak terulang lagi pada siklus 2. Adapun proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

3. Pembukaan

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu mengucapkan salam lalu berdoa bersama. Dilanjutkan dengan menulis tujuan pembelajaran di papan tulis setelah pendidik mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Kemudian pendidik memberikan motivasi dan membantu peserta didik membagi atau membuat kelompok menjadi 3 bagian dari jumlah 9 peserta didik.

KELOMPOK		
I	II	III
Agista Cahya Wulandari	Sofia Auliya Alsya	Tsaniah Zulfiatul K.
Bela Tria V. Ningtyas	Anifah Naylatur Rahma	Karimah Devi Novianti
Nur Fitri Ramadhani	Ajeng Dwidya Salsabila	Amalia Hasna H.

Tabel 4. Kelompok Kelas X B Siklus 2

4. Kegiatan Inti 60 menit

Dalam kegiatan inti pendidik menerapkan model pembelajaran seperti yang dilaksanakan pada siklus 1. Namun dalam kegiatan proses belajar pada siklus 2 ini sedikit berbeda dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus 1 yaitu pendidik akan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dalam berdiskusi yaitu bagi peserta didik yang bertanya dan berpartisipasi untuk memberikan jawaban ketika dalam proses pembelajaran. Kemudian guru mulai menjelaskan materi umum tentang waqof dan memberikan pokok permasalahan yang berhubungan dengan materi. Peserta didik kelihatan mulai terbiasa dan memahami model pembelajaran *inquiry* yang dibimbing oleh guru, beberapa dari peserta didik juga terlihat lebih kritis dan berantusias untuk bertanya. Kemudian pendidik juga mengarahkan peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban sementara dan mengumpulkan data atau referensi yang relevan. Seperti pada pertemuan sebelumnya pendidik pengawasi proses diskusi antar peserta didik dalam kelompok dan kelompok lain. Kemudian pada tahap akhir kegiatan inti guru bersama

peserta didik menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan yang ada dan berhubungan dengan materi yang dibahas bersama.

Pada tahap akhir setelah menyimpulkan hasil diskusi peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum difahami. Adapun dalam hal ini ada salah satu peserta didik yang bernama Sofia Auliya Alsya yang bertanya sebagai berikut, “*Ustadzh, bagaimana hukum menjual dan mengganti barang wakaf?*” Kemudian pendidik menjawab, “*hukum menjual dan mengganti barang wakaf menurut Imam Syafi’i tidak boleh dengan alasan apapun, tetapi menurut Imam Maliki dan Imam Hanafi membolehkan mengganti semua bentuk barang wakaf, kecuali masjid dengan beberapa ketentuan di antaranya yaitu barang wakaf sudah berubah menjadi barang yang tidak berguna dan apabila penggantinya merupakan barang yang lebih bermanfaat.*”

5. Penutup 15 Menit

Dalam hal ini, untuk menguji hasil belajar peserta didik guru langsung memberikan lembar soal siklus 2 tentang materi yang telah dibahas sebelumnya kepada seluruh peserta didik. Guru memberikan alokasi waktu mengerjakan 15 menit dengan dikerjakan secara individu. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan sedikit nasihat agar belajar lebih giat lagi. Setelah itu pendidik beserta seluruh peserta didik membaca doa bersama sama dengan membaca surat al Fatihah. Sebelum keluar dari kelas pendidik mengucapkan salam dan peserta didikpun menjawab salam.

6. Tindak Lanjut

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini, Setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran fikih pada kelas X B MA Modern Al Rifa’ie. Pada kegiatan akhir ini guru bersama peneliti mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2. Kemudian memeriksa dan mengoreksi hasil tes soal pada siklus 2 yang terdapat 10 soal berupa pilihan ganda.

NO	NAMA	NILAI		RATA RATA NILAI AKHIR	KET
		K	A		
1	Agista Cahya Wulandari	90	90	90	Tuntas
2	Ajeng Dwidya Salsabila	80	80	80	Tuntas
3	Amalia Hasnah Habibah	60	70	65	Tidak Tuntas
4	Anifah Naylatur Rahma	70	80	75	Tuntas
5	Bela Tria Verentika N	70	60	65	Tidak Tuntas
6	Karimah Devi N	80	70	75	Tuntas
7	Nur Fitri Ramadhani	80	70	75	Tuntas
8	Sofia Auliya Alsya	100	80	90	Tuntas

9	Tsaniah Zulfiatul K	90	90	90	Tuntas
Jumlah		720	690	705	
Rata Rata Nilai Akhir		80	76,66	78,33	

Tabel 5. Hasil Nilai Akhir Siklus 2

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 2 ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu dari seluruh jumlah peserta didik kelas X B yang terdapat 9, ada 7 peserta didik mengalami ketuntasan dan yang selainnya 2 peserta didik masih mendapatkan hasil nilai di bawah KKM. Hasil rata rata akhir keseluruhan peserta didik juga terjadi peningkatan yang sebelumnya 72,77 menjadi 78,33 hasil tersebut diambil dari perhitungan yang sama dengan cara pada siklus 1. Jumlah nilai rata rata semua peserta didik 78,33 dibagi jumlah banyaknya peserta didik 9 kemudian dikalikan 100% sehingga ditemukan hasil nilai akhir rata ratanya menjadi 78,33%.

7. Observasi

Pada observasi kegiatan belajar mengajar siklus 2 ini ada beberapa aktivitas guru yang mengalami peningkatan yaitu memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik melakukan kegiatan, membimbing peserta didik untuk merumuskan kesimpulan hasil diskusi dan pengelolaan waktu pembelajaran. Sedangkan kegiatan dari peserta didik juga terjadi peningkatan dari siklus 1, sehingga beberapa kegiatan peserta didik diantaranya bekerja dalam anggota kelompoknya, berdiskusi antar peserta didik/kelompok atau peserta didik dengan guru dan menyimpulkan hasil diskusi mengalami peningkatan. Dari hasil peningkatan kegiatan guru dan peserta didik pada siklus 2 tersebut, sudah sesuai yang diharapkan.

8. Refleksi

Pada tahap ini, setelah peneliti dan guru bidang studi berdiskusi untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *inquiry*, berdasarkan data observasi dan data yang lain. Peserta didik sudah mulai memahami bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada siklus 2 ini. Sehingga dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus 1 mengalami perbaikan dan peningkatan meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna. Sehingga bisa diketahui hasil dan proses belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dan cukup memuaskan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta pada mata pelajaran fikih kelas X B MA Modern Al Rifa'ie Gondanglegi. Penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran fikih cukup memuaskan walaupun dalam penerapan awal dalam siklus 1 peserta didik kelihatan masih bingung dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikarenakan peserta didik belum terbiasa dan baru mengenal model pembelajaran *inquiry*. Dalam proses penerapan model pembelajaran ini, pendidik perlu mengalokasikan waktu sebaik mungkin

yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat memahaminya dengan maksimal. Adapun dalam penilaian hasil belajar peserta didik ada dua aspek yang dinilai oleh guru yaitu nilai kognitif dan afektif.

Hasil implementasi model pembelajaran *inquiry* materi pelepasan dan perubahan kepemilikan harta pada mata pelajaran fikih kelas X B MA Modern Al Rifa'ie dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Hal ini bisa diketahui dari hasil penilaian belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan belajar. Berdasarkan nilai evaluasi pra tindakan terdapat 3 peserta didik yang nilainya memenuhi KKM dari total kelas X B MA Modern Al Rifa'ie yang berjumlah 9. Setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* pada siklus 1 ada 5 peserta didik yang mengalami ketuntasan yang mana mengalami peningkatan 2 peserta didik. Sedangkan hasil penilaian pembelajaran pada siklus 2 sebanyak 7 peserta didik yang mengalami ketuntasan yang mana juga mengalami peningkatan 2 peserta didik dari siklus 1 sebelumnya. Adapun prosentase penilaian akhir hasil belajar mulai dari pra tindakan sebesar 65,77 %, siklus 1 sebesar 72,77% dan siklus 2 sebesar 78,33%. Penilaian akhir hasil belajar pada siklus 2 mengalami keberhasilan di atas kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan 75%. []

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Ariani, Bekti (2021). "Model Pembelajaran Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan III. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyafah, Abas (2019) "Menimbang Model Model Pembelajaran", *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1.
- Bachtiar, Bachri, S (2010). "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Bulan, Arif (2022). *Model Model Pembelajaran*. Cetakan I. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Dahwi, Muhammad (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir". *Skripsi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.

- Hadi, Sutrisno (1986). *Statistik II*. Cetakan I. Yogyakarta: UGM.
- Hartini, Tria (2019). “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMK Manbaul Ulum”. Skripsi. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon
- Hasyim (2014). “Penerapan Aplikasi I BM SPSS untuk Analisis Data bagi Pengajar Pondok Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung”. *Jurnal J-Adimas*
- Hasyim, Hasanah (2016). “Teknik Teknik Observasi”. *Jurnal at-Taqaddum*
- Helmiati (2012). *Model Pembelajaran*. Cetakan I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Joice dan Wel dalam Rusman (2018) “Model-Model Pembelajaran”. *Jurnal edukasi*, 1.
- Nurdyansyah dan Eni Fahriyatul Fahyuni (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Cetakan I. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Oktavia, Shilpy A (2020). *Model Model Pembelajaran*. Cetakan I. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmah, Wuwun Dwi Fathur (2022). “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. *Skripsi*. Jember: IAIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
- Sudirman dan Rosmini Maru (2016). *Implementasi Model Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Kelas*. Cetakan II. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Susilowati, Wahyu (2020). “Meta-Analisis Pengaruh Model *Inquiry Learning* terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Padamata Pembelajaran Tematik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.
- Sutoyo (2021). *Teknik Penulisan Tindakan Kelas*. Cetakan I. Surakarta: UNISRI Press.
- Syahraini, Tambak. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian*. Cetakan I. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tibahary, Abdul Rahman, “Model Model Pembelajaran Inovatif”. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal I.*